

ABSTRAK

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba berbasis keagamaan yang mempunyai peran sentral dan fungsi strategis sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat. Oleh sebab itu, dibentuklah pengurus (takmir) sebagai penggerak dalam memakmurkan masjid sehingga tercipta pengelolaan masjid yang efektif, transparan dan akuntabel. Masjid memperoleh pendanaan (sumber daya) yang berasal dari sumbangan berupa infaq dan shodaqoh jamaah mempunyai kewajiban akuntabilitas keuangan untuk senantiasa menjaga kepercayaan dari pendonor (jamaah) tanpa mengurangi nilai-nilai spiritualitas masjid sebagaimana dijelaskan teori *stewardship* bahwa peruntukan akuntabilitas untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap *stakeholders*. Salah satunya adalah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) yang berstatus “Masjid Nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek dan wujud dimensi akuntabilitas organisasi MAS.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek akuntabilitas organisasi telah dilakukan sebagaimana mestinya. Wujud akuntabilitas MAS dapat dijelaskan melalui lima dimensi akuntabilitas yang meliputi akuntabilitas spiritual, hukum, program, proses, dan keuangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan lima mekanisme akuntabilitas yang secara rinci terdiri dari dua mekanisme instrumen yaitu pelaporan dan penyajian informasi, dan evaluasi dan penilaian kinerja serta tiga mekanisme proses yaitu partisipasi, regulasi internal, dan audit sosial.

Hasil penelitian juga mendapatkan gambaran praktek dan wujud akuntabilitas sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku seperti Al Quran, PSAK 45, peraturan pemerintah, pedoman pembinaan kemasjidan, dan pedoman takmir masjid Jawa Timur.

Kata kunci : masjid, organisasi nirlaba, takmir masjid, teori *stewardship*, akuntabilitas, dimensi akuntabilitas, mekanisme akuntabilitas.

ABSTRACT

Mosque is one of the faith-based non-profit organization which has central role and strategic function as a worship center and fostering Moslem center. Therefore, caretakers or administrators (takmir) were formed as people who can make mosque prosperous, so that its management will be effective, transparent, and accountable. As non-profit organization, mosque obtained fund from donation (infaq and shodaqoh jama'ah), so that mosque accountability is absolutely critical to make maintain donator's trust (jama'ah) without any spirituality values reduction as described stewardship theory that the designation of accountability to provide the best service to stakeholders. For instance, Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) is "National Mosque" as its status. This study aims to reveal practices and forms of accountability dimension of MAS organization.

Qualitative method was used in conducting this study by using phenomenology approach. This study determines some results that show accountability practices of organization have been conducted properly. Forms of MAS accountability can be seen through five accountability dimension, such as: spiritual accountability, law, programs, processes, and fund. Therefore, for determining each dimension of accountability, five accountability mechanisms were needed which consist of two instrument mechanisms such as: information report and evaluation and performance assessment. The three process mechanisms are participation, internal regulation, and social audit.

The results of research also get an overview a practice and form of accountability in accordance with the applicable standards and regulations such as the Quran, PSAK 45, government regulations, guidelines kemasjidan coaching, and guidance takmir mosque in East Java.

Keywords: *masjid, non-profit organization, ta'mir masjid, accountability, stewardship theory, accountability dimension, accountability mechanism.*